

## Notulensi Seminar Sosiologi dan Antropologi Tentang Wawasan Sosial dan Kesehatan

1. Tujuan : Untuk mengetahui dan meninggalkan pengetahuan tentang sosial dan kesehatan serta konsep sehat sakit dan kasus-kasus sehat sakit yang terdapat pada masyarakat di beberapa daerah Indonesia.
  
2. Waktu : Selasa, 29 Maret 2022  
Tempat : Zoom  
Moderator : Azzahra Andini Putri  
Peserta : Irma Misbahul Jannah  
: Nadia Putri Anggraheni  
: Oktaviana Rahmawati  
: Nadila Hellena Imanda  
: Anggita Putri Anantasya  
: Mila Novika Sari  
: Tjahya Pramudyaning S
  
3. Susunan Acara :
  - 1) Pembukaan seminar yang diawali dengan membaca doa belajar dan tilawah
  - 2) Sambutan dari Moderator
  - 3) Penyaji menyampaikan hasil PPT
  - 4) Sesi tanya jawab
  - 5) Kesimpulan
  - 6) Penutup
  
4. Pelaksanaan :
  1. Seminar dibuka oleh moderator dengan mengucapkan salam, penyampaian latar belakang diadakannya seminar. Moderator memperkenalkan narasumber penyajian dari kelompok 3 seminar Sosiologi dan Antropologi untuk menyampaikan hasil dari PPT.
  2. Penyajian menyampaikan kepada audiensi bahwa Dampak dari sehat sakit dapat memberikan perbedaan pandangan untuk setiap individu, dan hal ini akan lebih tampak berbeda bila dikaitkan berdasarkan konsepsi kebudayaan masing-masing.  
Banyak faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang menjadi sakit dan penyakit diantara-Nya adalah adanya penyakit, , pertumbuhan dan perkembangan manusia. nutrisi, sosial dan kultural, pengalaman masa lalu, keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan.
  3. Sesi Tanya jawab
    1. Pertanyaan dari Mbak Bisyaroh :  
Apakah dalam penggunaan obat dalam tradisional apakah ada pembatasan atau boleh bebas?  
Jawaban :  
sesuai dengan UU tentang peraturan badan pengawas obat dan makanan nomor 32 tahun 2019 tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional, bahwasanya dengan apa yang kita ketahui obat tradisional di Indonesia diedarkan secara bebas

(merupakan produk OTC) sehingga konsumen dapat menggunakan setiap saat bila dikehendaki. bila pada obat tradisional terdapat BKO, maka penggunaan yang terus-menerus atau berlebihan akan menimbulkan risiko yang membahayakan kesehatan tubuh. jadi itu semua kembali kepada ada kesadaran diri masing-masing, gunakanlah obat secukupnya sesuai dengan kebutuhan tubuh kita.

2. Pertanyaan dari Mbak Azira :

Mengenai konsep sehat sakit menurut fisik apakah pernyataan itu selalu benar di lihat di luarnya saja?

Jawaban :

Sehat dan sakit adalah suatu kondisi yang sering kali sulit untuk kita artikan meskipun keadaan ini adalah suatu kondisi yang dapat kita rasakan dan kita amati dalam kehidupan sehari-hari hal ini kemudian akan mempengaruhi pemahaman dan pengertian seseorang terhadap konsep sehat misalnya, orang tidak memiliki keluhan-keluhan fisik dipandang sebagai orang yang sehat. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa anak yang gemuk adalah anak yang sehat meskipun jika mengacu pada standar gizi kondisinya berada dalam status gizi lebih atau overweight. tetapi sehat tidak dilihat dari fisik saja. Jadi dapat dikatakan bahwa batasan sehat menurut WHO meliputi fisik, mental, dan sosial.

3. Pertanyaan dari Mbak Amalia :

Apakah pernyataan itu benar diare transisi pada anak?

Jawaban :

Diare pada anak perlu diwaspadai karena tubuh anak yang sebagian besar terdiri atas cairan (80%) sehingga akan mudah sekali menjadi dehidrasi (kekurangan cairan) akibat diare. Yang diperlukan adalah mengawasi jumlah cairan di dalam tubuh anak. Setiap kali anak BAB atau muntah maka berikan asupan cairan oralit kepada anak.

Bila anak masih dapat minum maka dapat diberikan cairan seperti oralit yang Anda bisa dapatkan di apotek mana pun. Selain itu pengobatan diare pada anak menurut WHO adalah dengan pemberian zink yang dosisnya disesuaikan dengan usia.

4. Monika :

Apakah setiap penyakit yang di tangani oleh dukun dapat tertangani seperti penyakit kompleks istilahnya penyakit yang minim dengan angka kesembuhan, apakah hannya penyakut yang mendasar mendasar saja .

Jawaban :

Sebenarnya, penyakit apapun bisa diobati dukun. Soal kesembuhan, itu urusan belakangan. "Kita kan hanya bisa berusaha. Kita mengobati semua penyakit dengan alam disertai doa kepada Tuhan. Soal kesembuhan, itu urusan Tuhan. kemampuan para dukun untuk mengobati dengan memanfaatkan dedaunan dan hasil alam lainnya membuat masyarakat memilih berobat ke dukun. Selain tidak memakan biaya, juga tidak melewati birokrasi yang rumit. Penyembuhan pernyakit yng minim apa komplek tu dukun tidak bisa menangani karena juga alat medis kurang ,dukun hanya bisa membantu orang persalinan bidan.

5. Pertanyaan dari Mbak Anisah :Apa persepsi atau konsep ketika suatu daerah minim tenaga kesehatan dan masyarakat masih berkepercayaan sakitnya ke dukun?Apa kaitannya bidan hebat dengan konsep pertanyaan pertama?

Jawaban :

Kaitan bidan hebat dengan tenaga kesehatan yaitu bidan yang bisa memberi pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat dan memberikan edukasi di desanya desa yang minim tenaga kesehatan yaitu bidan harus mengupayakan dan pemerintah juga mengupayakan memberikan tenaga kesehatan di daerahnya supaya bisa tertangani pelayanan sesuai kebutuhan di masyarakatnya.

**5. Kesimpulan :** Dari materi penyajian dapat disimpulkan bahwa Konsep sehat sakit pada suatu daerah di pengaruhi oleh faktor sosial dan kebudayaan yang ada di lingkungannya, yang membentuk kepercayaan. Kepercayaan tersebut juga diperkuat oleh kondisi lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang memiliki pemahaman yang sama, menguatkan dan memunculkan persepsi terhadap kondisi sehat dan juga sakit yang kemudian membuat masyarakat mampu untuk menentukan ke mana arah pengobatan yang akan di lakukan.

**6. Penutup :** Demikianlah notulen ini di ditulis dengan semestinya.

**7. Notulis :** Mila Novika Sari